

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2019-2021)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

Nadifa Miftahul Husna

19312312

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh

Nadifa Miftahul Husna

19312312

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### HALAMAN PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis,



(Nadifa Miftahul Husna)

**Halaman Pengesahan Skripsi**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
(Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nadifa Miftahul Husna

19312312

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

(Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada Tahun 2019-2021)

Disusun oleh : NADIFA MIFTAHUL HUSNA

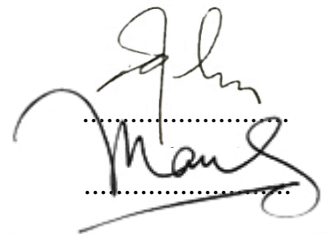
Nomor Mahasiswa : 19312312

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,

tanggal: Senin, 03 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Al-Insyirah, 6-8)

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (Q.S At-Talaq: 4)



*"For all of you who striving for your dreams, you should believe in yourself, and don't let anyone bring you down. negativity doesn't exist, it's all positivity. It's not that God doesn't know your sadness, but God knows you're strong. - Mark*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)”**. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan doa serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Agus Marjanto dan Ibu Tuarini yang selalu memberikan motivasi, doa, dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.

5. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nafa Miftah Uswa selaku kakak kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya Dhea, Bella, Deya, Alfi, serta teman-teman dekat penulis lainnya dalam grup “key-in” yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Hasna, Marhen, Fasha, Alya, dan Dhenlo selaku sahabat penulis saat SMP yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Endah, Langit, Nata, Lia, Dira, Feti selaku sahabat penulis saat SMA yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi FBE UII Angkatan 2019 yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.



Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun diperlukan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

*Wassalamu 'alukum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis



(Nadifa Miftahul Husna)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1 .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian .....	7
BAB II.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	8
2.1.3 Good Corporate Governance.....	9
2.1.4 Komite Audit.....	10
2.1.5 Dewan Komisaris Independen .....	11
2.1.6 Dewan Direksi.....	11
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	12
2.1.8 Kepemilikan Manajerial.....	12
2.1.9 Kepemilikan Institusional .....	12
2.1.10 Rasio Kecukupan Modal .....	13

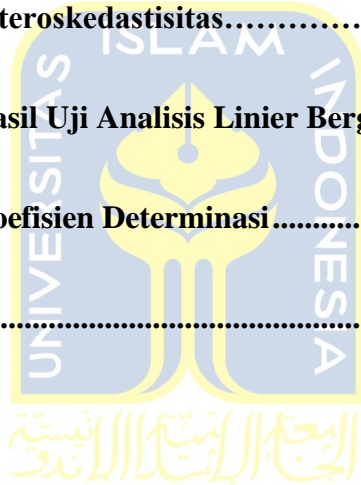
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan .....	19
2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan ..	19
2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan .....	20
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan .....	21
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan .....	22
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan .....	22
2.4 Kerangka Penelitian .....	23
<b>BAB III .....</b>	<b>25</b>
3.1 Objek penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	25
3.2.2. Variabel Independen .....	26
3.3 Metode Analisis Data.....	29
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.3.3 Pengujian Hipotesis.....	31
<b>BAB IV .....</b>	<b>30</b>
4.1 Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
4.2. Analisis Data .....	30
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	30
4.2.2 Uji Normalitas .....	34
4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	35
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	37
4.2.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
4.2.7 Uji T .....	40
4.3 Pembahasan.....	43
4.3.1 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan .....	43
4.3.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan .....	44

4.3.3 Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan .....	45
4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan .....	45
4.3.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.....	46
4.3.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan .....	47
BAB V.....	48
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Keterbatasan.....	49
5.3. Saran.....	49
5.4. Implikasi Penelitian.....	50
5.4.1 Bagi Perusahaan .....	50
5.4.2 Bagi Investor .....	50
5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN.....	56



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Perusahaan.....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.5. Hasil Uji Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.7. Hasil Uji T.....</b>	<b>40</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	22
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	56
Lampiran 2 Data Penelitian .....	59
Lampiran 3 Hasil Olah Data .....	67



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*capital adequacy ratio*), komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci: Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.**





## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of good corporate governance on financial performance. The variables used in this study are financial performance (capital adequacy ratio), audit committee, independent board of commissioners, board of directors, company size, managerial ownership, and institutional ownership. The sample in this study used 45 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The results of this study indicate that the audit committee and institutional ownership have a positive effect on financial performance, the board of independent commissioners and managerial ownership have no effect on financial performance, and the board of directors and company size have a negative effect on financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance, Good Corporate Governance, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Managerial Ownership, and Institutional Ownership.*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia sekarang telah berkembang semakin besar dan banyak jumlahnya. Perusahaan dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan menyejahterakan pemiliknya dan pihak yang terlibat di dalamnya, salah satunya pemegang saham. Dalam perkembangannya, perusahaan dapat dinilai baik buruknya dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan kebijakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Perbankan berperan untuk membantu pertumbuhan perekonomian negara. Perbankan bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan sebagai penyalur dana yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, bank memberikan pinjaman berupa kredit bagi perusahaan. Kinerja perbankan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang dinilai kuat dan stabil, sehingga banyak nasabah yang mempercayakan hartanya untuk disimpan di bank.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam perkembangan pertumbuhan perbankan adalah penerapan aspek *Good corporate Governance*. GCG menjadi hal yang perlu diperhatikan karena jika tidak diperhatikan akan mempengaruhi kinerja perbankan terutama dalam bidang

keuangan. Selain itu, juga akan berdampak negatif terhadap perbankan. Penerapan GCG yang lemah menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan perusahaan. Penerapan GCG pada perbankan umum diatur dalam PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Sedangkan, penerapan GCG pada perbankan syariah diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 yang berisi mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah beserta unit usaha syariah. GCG merupakan sistem tata kelola yang dimiliki perbankan dengan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen penting perusahaan yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil perusahaan maupun pemegang saham. Kinerja keuangan ditinjau dari laporan keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Kaitannya antara komponen GCG dan kinerja keuangan adalah apabila kinerja komponen dalam GCG seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional bagus, maka kinerja keuangan pun bisa dikatakan bagus dikarenakan memiliki hubungan yang berbanding lurus dan signifikan. Namun, tidak semua komponen dalam GCG dapat

mempengaruhi kinerja keuangan. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi dan ada beberapa yang tidak mempengaruhi.

Penelitian ini memilih perbankan karena terdapat banyak perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, bank merupakan salah satu sarana yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bank dinilai amanah dengan sistem kerjanya yang menghimpun dana serta membantu masyarakat untuk menyimpan hartanya yang digunakan di masa mendatang. Pertumbuhan perbankan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Kinerja perbankan pada tahun 2022 dinilai baik dan tumbuh positif mampu menghadapi perekonomian global Otoritas Jasa Keuangan (2023). Pertumbuhan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung salah satunya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

Penelitian yang dilakukan Pura, et al (2018) menemukan bahwa komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional bersamaan mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Selain itu, menurut penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Gie (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh

tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gunawan, Pambelum, dan Angela (2019) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Gunawan & Wijaya (2020) didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan yaitu rasio kecukupan modal yang dihitung dengan CAR. Berdasarkan gambaran umum yang telah disebutkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA TAHUN 2019-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan selanjutnya yang terkait dengan penerapan *good corporate governance*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian disusun menjadi lima bab yang disusun sistematis sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori beserta penjelasan mengenai topik penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari penentuan sumber data, sampel, populasi, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian serta analisis data berdasarkan metode uji yang telah ditentukan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan, implikasi serta saran yang ditujukan kepada pihak yang memiliki kepentingan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan agen (manajemen) dengan prinsipal atau para pemegang saham. Teori keagenan muncul akibat dari pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan besar. Menurut Jensen & Meckling (1976) keagenan merupakan hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal yang dapat terjadi karena adanya satu orang atau lebih yang memberikan pekerjaan kepada orang lain untuk menyatakan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen dan akan memberikan jasa kepada prinsipal. Peran agen adalah menjalankan misi perusahaan sesuai dengan prinsip GCG, sedangkan prinsipal sebagai penanggung jawab dalam mengawasi kinerja agen.

Dalam prakteknya terdapat masalah atau *agency problem* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen lebih mementingkan pada kepentingan jarak pendek seperti perolehan insentif, sedangkan prinsipal atau pemegang saham cenderung mementingkan kepentingan jarak panjang yaitu perolehan atas investasi yang dilakukan mendapatkan *return* yang

tinggi. Untuk mengurangi konflik tersebut, maka dapat diterapkan GCG pada perusahaan.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan tersebut melakukan kinerja sesuai peraturan dalam pelaksanaan keuangan. Risnanditya Hanif & Laksito (2018) kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Rastiana Dewi & Tenaya (2017) kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting sebagai gambaran perusahaan untuk mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan merupakan bukti kinerja perusahaan berupa analisis kondisi keuangan perusahaan. Baik buruknya perusahaan dapat ditinjau melalui kondisi keuangan yang kemudian digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditor, pemegang saham dan berbagai pihak terkait untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil yang didapatkan telah sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan untuk

menunjukkan prestasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

### **2.1.3 Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) menurut World Bank (2016) adalah sekumpulan hukum, peraturan, serta kaidah yang wajib dipatuhi, yang dapat membantu kinerja perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang berprinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG merupakan salah satu faktor yang dilihat dan menjadi pertimbangan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya selalu memastikan agar penerapan GCG berjalan dengan baik melalui seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Menurut Wibowo (2010) dalam penerapannya, GCG memerlukan peran dari pihak-pihak yang saling berhubungan yaitu negara sebagai pengatur, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan yang terakhir masyarakat sebagai konsumen dan pelaku dalam dunia usaha.

Perkembangan bisnis tumbuh dengan pesat disertai dengan teknologi yang mumpuni sehingga persaingan antar perusahaan perbankan semakin ketat. Dengan ketatnya persaingan tersebut

diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* diterapkan dengan tujuan untuk melindungi perusahaan dari manajemen yang tidak transparan. Selain itu, *Good Corporate Governance* dianggap dapat mempengaruhi kualitas kinerja keuangan karena mampu menghasilkan perubahan peningkatan yang lebih baik perbankan di Indonesia. Komponen yang dinilai dalam penelitian antara lain dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Komponen tersebut sering dijadikan sebagai variabel untuk meneliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

#### **2.1.4 Komite Audit**

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2022) komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan mandiri, yang dibentuk oleh dewan komisaris. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri No 117 Tahun 2002 (2002). Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya terutama dalam implementasi GCG di perusahaan. Banyaknya komite audit berpengaruh pada kinerja keuangan dan menjaga kredibilitas proses pelaporan demi menjaga sistem manajemen perusahaan yang baik Candra (2021).

### **2.1.5 Dewan Komisaris Independen**

Menurut peraturan Bank Indonesia (2009) komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terkait hubungan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, sampai dengan hubungan keluarga dengan dengan pemegang saham pengendali anggota dewan komisaris atau dewan direksi. Hal tersebut dimaksud agar komisaris independen mampu bersikap independen tanpa pengaruh dari yang lainnya. Jumlah komisaris independen sebanyak lima puluh persen dari jumlah seluruh anggota komisaris. Tugas komisaris independen adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya serta memastikan prinsip dan praktek GCG diterapkan dengan baik dan efektif.

### **2.1.6 Dewan Direksi**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (2009), dewan direksi adalah perseroan yang bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar sesuai UU No. 47 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jumlah anggota direksi kurang lebih tiga orang dan harus tunduk terhadap peraturan Bank Indonesia.

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar dan memiliki nama di kalangan masyarakat akan menarik perhatian investor. Ukuran perusahaan menjadi penentu besarnya kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Crecentia & Ardiansyah (2020) dengan dana yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan yang diiringi dengan pertumbuhan serta kinerja keuangan yang meningkat.

### **2.1.8 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Jensen & Meckling (1976) Semakin besar saham yang dimiliki maka akan semakin berkurang kecenderungan manajemen dalam penggunaan sumber daya serta mengurangi biaya agensi yang terjadi akibat perbedaan kepentingan. Dengan adanya kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan memiliki saham pada saham tersebut. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan mengurangi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan.

### **2.1.9 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi dan mengontrol manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial membantu mengurangi sikap manajer yang akan

bersikap seenaknya mengambil kesempatan yang ada. Semakin banyak kepemilikan institusional akan menambah banyaknya suara yang didapat institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen. Menurut Pasaribu, et al (2016) kepemilikan institusional merupakan besarnya saham yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional digunakan sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan dengan memberikan kendali atas manajemen dan kebijakan lainnya, seperti kebijakan keuangan perusahaan.

#### **2.1.10 Rasio Kecukupan Modal**

Rasio kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perbankan sanggup membiayai aktivitasnya dengan modal yang tersedia. Pengukuran rasio kecukupan modal biasanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Fahmi (2015) CAR merupakan rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kecukupan modal perbankan untung menghindari aktiva yang berisiko seperti kredit yang diberikan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nurhidayah (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan variabel yang digunakan kinerja keuangan, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi. Hasil dari penelitian tersebut adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rosiana & Mahardika (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan variabel yang digunakan antara lain ROA, CAR, dewan direksi, komisaris independen, komite audit, *intellectual capital*. Hasil penelitian menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* dan tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dan *capital adequacy ratio*.

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian menemukan bahwa dewan komisaris



independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yudhia & Widanaputra (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama penulis	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	(Nurhidayah (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI	Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independen : komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite	Hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

No	Nama penulis	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				audit, dan dewan direksi.	komite audit, dan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2.	Rosiana & Mahardika (2020)	Pengaruh Good Coporate Governance dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA, CAR) Variabel independen: dewan direksi, komisaris independen, komite audit, <i>intellectual capital</i> .	Hasil penelitian menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>capital adequacy ratio</i> , sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak

No	Nama penulis	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
					berpengaruh terhadap <i>capital adequacy ratio</i> .
3.	Fitriyani (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019	Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independen: komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan	Hasil penelitian menemukan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan

No	Nama penulis	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
					terhadap kinerja keuangan.
4.	Yudhia & Widanaputra (2021)	Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independen: dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Nama penulis	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan tugas pengendalian yang dilakukan oleh auditor. Menurut Sarafina & Saifi (2017) komite audit dibentuk untuk meminimalisir dan menyelesaikan *agency conflict* untuk kepentingan pribadi. Komite audit diperlukan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan serta hasil audit sehingga keberadaannya mempengaruhi kualitas kinerja keuangan. Komite audit sebagai pengawas internal pada proses keuangan diperlukan agar GCG berjalan dengan baik dan kinerja keuangan perbankan dapat optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan Andika & Rahman (2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ranu, et al (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H1 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### 2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris independen merupakan seorang yang tidak memiliki hubungan dengan pengendali pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan komisaris independen berperan penting pada perusahaan untuk mengurangi adanya tindakan kinerja yang tidak bersih dan tidak transparan. Dewan komisaris independen bertugas mengawasi pelaksanaan manajemen perusahaan agar GCG berjalan dengan baik sehingga tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian menurut Intia & Azizah (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka pengawasan manajemen perusahaan semakin baik.

**H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### 2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi menjalankan tugasnya sebagai pelaksana jalannya manajemen perusahaan. Banyaknya dewan direksi maka akan membantu dalam pengawasan manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar dan terkontrol. Dewan direksi berfungsi sebagai pengelola segala sumber daya dalam perusahaan dan menentukan kebijakan perusahaan, sehingga dalam menjalankan fungsinya dewan direksi diperlukan karena mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Masitoh & Hidayah (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh Saputri, et al (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H3 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah banyak dikategorikan sebagai perusahaan dengan ukuran besar karena mampu menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Crecentia & Ardiansyah (2020) ukuran perusahaan merupakan faktor untuk menentukan tingkat kepercayaan investor karena apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar, maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar dipercaya oleh masyarakat dan investor sebagai perusahaan yang baik sehingga mempunyai reputasi baik di mata publik. Reputasi perusahaan yang baik berasal dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan berupaya sebaik mungkin mengoptimalkan kinerja keuangannya

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Manajer merupakan seorang yang terlibat secara langsung dalam pengawasan pengelolaan dan kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial bertindak sebagai pemilik saham juga sehingga meminimalisir adanya kondisi yang tidak transparan dan menghindari adanya manipulasi keuangan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial maka akan meningkatkan dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan untuk kepentingan bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan Yudhia & Widanaputra (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan institusional adalah suatu institusi yang menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan. Institusi yang dimaksud antara lain perusahaan investasi, asuransi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan karena apabila institusi mampu bekerja secara maksimal akan mengakibatkan pengawasan oleh pihak luar semakin lebih banyak.



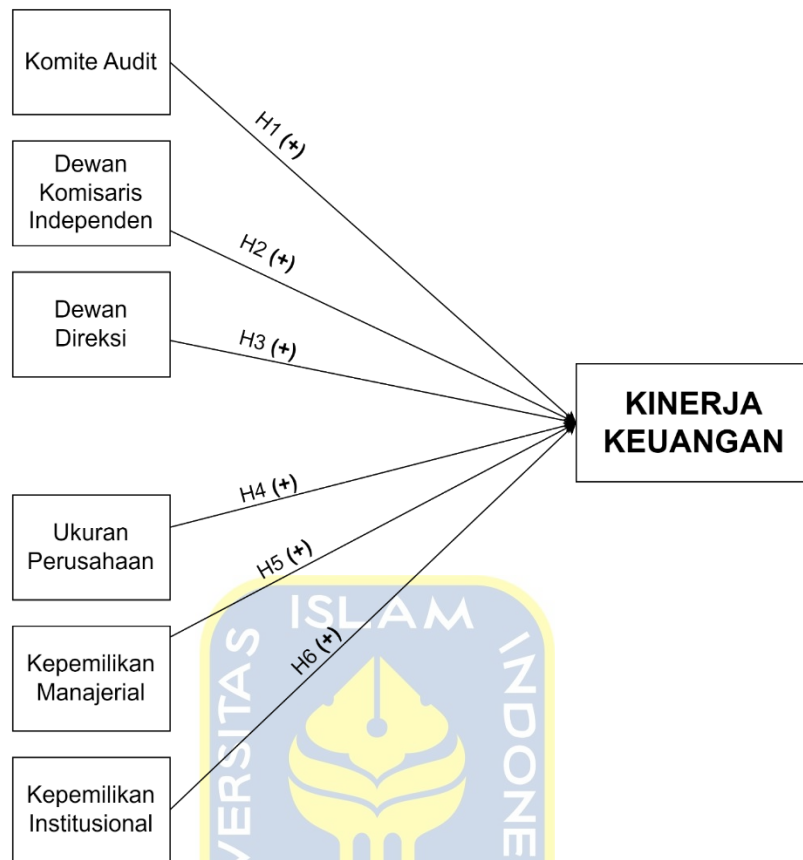
Penelitian menurut Gunawan & Wijaya (2020) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sitanggang (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Kusumadewi & Zulhaimi (2019) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

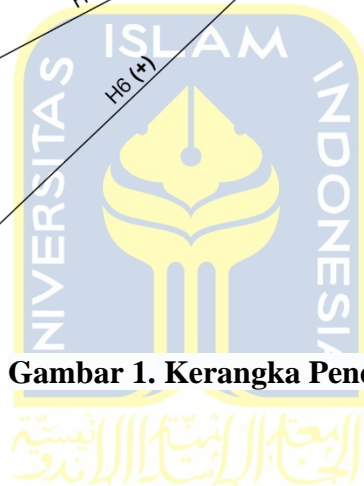


## 2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian :



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Data penelitian diambil dari perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu semua perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini memiliki kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2021.
2. Perbankan yang menerbitkan dan melaporkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2019 - 2021.
3. Informasi dan laporan terkait GCG yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian yang disajikan secara lengkap.

#### **2.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang digunakan yaitu kecukupan modal (CAR).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Kasmir (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar risiko yang akan terjadi apabila terjadi pemberian kredit. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana bank mampu membiayai aktivitasnya. CAR digunakan investor untuk menghitung besarnya modal untuk mengetahui kebutuhannya, sehingga apabila nilai CAR tinggi akan meningkatkan investasi pada bank. Rumus CAR menurut Darmawi (2012) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **3.2.2. Variabel Independen**

##### a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menurut Eksandy (2018)) merupakan bagian dewan komisaris yang tidak terikat atau independen dan tidak memiliki hubungan dengan bank. Proporsi komisaris independen menurut Rosiana & Mahardika (2020) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$$

##### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Hadi, et al (2018) merupakan kepemilikan saham oleh manajer dan manajer berperan pula sebagai pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial ini sebagai jembatan untuk

menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Menurut Kusumadewi & Zulhaimi (2019) kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer, komisaris, dan direksi terhadap total semua saham perusahaan yang telah beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Kusumadewi & Zulhaimi (2019) adalah suatu susunan dan total keseluruhan yang dapat diproduksi serta memberikan peluang perusahaan untuk menentukan layanan kepada klien. Ukuran perusahaan merupakan penentuan besaran dari suatu perusahaan. Menurut Rahardjo & Wuryani (2021) semakin besar perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pihak berkepentingan dan perusahaan yang besar mampu melakukan produksi dengan harga rendah dibandingkan perusahaan kecil. Rumus ukuran perusahaan menurut Rahardjo & Wuryani (2021) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total aset}$$

d. Dewan Direksi

Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) dewan direksi adalah seorang yang memimpin perusahaan .Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh para pemegang saham. Tugas dewan direksi adalah mengawasi manajemen perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Menurut Jao, et al (2022) dewan direksi bertanggung jawab melakukan pengambilan keputusan yang nantinya berpengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi.

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

e. Komite Audit

Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dewan komisaris. Komite audit merupakan komite yang bekerja dengan cara membantu fungsi dewan komisaris, yaitu dengan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan melaksanakan audit. Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit.

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Jumlah komite audit perusahaan}$$

#### f. Kepemilikan Institusional

Menurut Rahardjo & Wuryani (2021) kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki investor dari investor institusional pada perusahaan maupun lembaga keuangan. Untuk menghitung kepemilikan institusional menurut Rahardjo & Wuryani (2021) dihitung dengan persentase jumlah saham institusi terhadap seluruh saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran kondisi subjek atau variabel penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Analisis statistik deskriptif dapat berupa tabel histogram, tabel distribusi frekuensi, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi.

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada

penelitian ini yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berasal dari populasi yang pendistribusiannya normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan dependen atau kedua variabel tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05 maka distribusi data dikategorikan tidak normal
- Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05 maka distribusi data dikategorikan normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ . Batasan yang dipakai untuk multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance (TOL) > 0,1 atau  $VIF < 10$ .



### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser test* yang dihitung dengan cara :

$$[ei] = \beta 1Xi + vi$$

Keterangan :

*ei* : residual

*Xi* : variabel independen yang punya hubungan dengan variance

*vi* : unsur kesalahan

Batasan yang digunakan yaitu apabila variabel bebas tingkat signifikasinya atau Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memprediksi hasil dari suatu hubungan antar variabel dependen dan independen. Hipotesis sendiri nilainya masih lemah dikarenakan hanya berupa pendapat dan memerlukan pembuktian untuk membuktikan apakah hipotesis yang dibuat tersebut dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan uji model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

**Y** = Kinerja keuangan

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta$**  = Koefisien regresi

**X1** = Komisaris Independen

**X2** = Kepemilikan manajerial

**X3** = Ukuran perusahaan

**X4** = Dewan direksi

**X5** = Komite audit

**X6** = Kepemilikan institusional

**e** = error

## b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol sampai dengan satu atau  $0 < R^2 < 1$ . Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan apabila angkanya besar mendekati satu maka semakin baik variabel independen dalam memberikan informasi untuk variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model, hal tersebut menurut Ghozali (2018).

## c. Uji T

Menurut Ghozali (2018) uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka variabel terdapat pengaruh signifikan. Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi yang terdiri dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga ditemukan sebanyak

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2021	46
2.	Perbankan yang tidak menerbitkan dan melaporkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2019 - 2021	(1)
	<b>Total perusahaan yang masuk kriteria</b>	<b>45</b>
	<b>Total sampel (3 periode)</b>	<b>135</b>

#### 4.2. Analisis Data

##### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data baik variabel dependen dan independen. Dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimal, maksimal, *mean*, dan *std. deviation*. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KK	135	0,09	50,88	0,75	4,58
KA	135	2,00	8,00	3,73	1,14
DKI	135	0,25	1,00	0,58	0,11
DD	135	3,00	12,00	6,18	2,61
UP	135	12,67	28,54	17,87	2,57
KM	135	0,00	42,00	2,32	6,94
KI	135	30,00	100,00	75,14	18,39
Valid N (listwise)	135				

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai standar deviasi 4,576479 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,7548. Nilai minimum dan maximum adalah 0,09 dan 50,88. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berarti mempunyai tingkat kinerja keuangan terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Oke Indonesia Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat kinerja keuangan tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.

- 2) Variabel komite audit mempunyai nilai standar deviasi 1,141 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 3,73. Nilai minimum dan maximum adalah 2 dan 8. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank BTPN Tbk yang berarti mempunyai jumlah komite audit terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah komite audit tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.
- 3) Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai standar deviasi 0,11391 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,5822. Nilai minimum dan maximum adalah 0,25 dan 1. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Pan Indonesia Tbk yang berarti mempunyai jumlah dewan komisaris independen terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Nationalnobi Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah dewan komisaris independen tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.
- 4) Variabel dewan direksi mempunyai nilai standar deviasi 2,617 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 6,18. Nilai minimum dan maximum adalah 3 dan 12. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Pan Indonesia Tbk yang berarti mempunyai jumlah dewan direksi terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk dan

- Bank Mandiri Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah dewan direksi tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.
- 5) Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 2,57721 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 17,8729. Nilai minimum dan maximum adalah 12,67 dan 28,54. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank IBK Indonesia Tbk yang berarti mempunyai tingkat ukuran perusahaan terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Bisnis Internasional Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat ukuran perusahaan tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.
- 6) Variabel kepeilikan manajerial mempunyai nilai standar deviasi 6,94172 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 2,3189. Nilai minimum dan maximum adalah 0 dan 42. Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk yang berarti mempunyai jumlah kepemilikan manajerial terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Bisnis Internasional Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah kepemilikan manajerial tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.
- 7) Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai standar deviasi 18,38726 nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 75,1419. Nilai minimum dan maximum adalah 30 dan 100.

Perusahaan yang bernilai minimum adalah Bank Amar Indonesia Tbk yang berarti mempunyai jumlah kepemilikan institusional terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu Bank Multiarta Sentosa Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah kepemilikan institusional tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *one sample* Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	135	0,05
Asymp. Sig.	0,08	

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,08 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa selama proses regresi, data terdistribusi normal sehingga penelitian layak dianalisis lebih lanjut.



### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel saling memiliki korelasi. Jika antar variabel tidak ada korelasi maka model regresi dinyatakan baik. Apabila memiliki nilai VIF < 10 serta memiliki nilai TOL > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau bebas multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KA	0,759	1,317	Bebas multikolinearitas
DKI	0,953	1,050	Bebas multikolinearitas
DD	0,566	1,768	Bebas multikolinearitas
UP	0,542	1,845	Bebas multikolinearitas
KM	0,606	1,650	Bebas multikolinearitas
KI	0,931	1,074	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut, variabel komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional lebih dari 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF masing – masing variabel memiliki nilai kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser test*. Hasil regresi yang baik adalah terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
KA	0,126
DKI	0,114
DD	0,304
UP	0,473
KM	0,750
KI	0,096

Berdasarkan pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa variable komite audit signifikansinya senilai 0,126, dewan komisaris independen senilai 0,114, dewan direksi senilai 0,304, ukuran perusahaan senilai 0,473, kepemilikan manajerial senilai 0,750, dan kepemilikan institusional senilai 0,096 yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas ( $>$ ) 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian ini terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kinerja keuangan atau variable dependen dengan variabel-variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,484	4,262		-0,348	0,728
KA	0,600	0,381	0,156	1,575	0,018
DKI	2,988	3,410	0,078	0,876	0,383
DD	-0,143	0,193	0,085	0,737	0,463
UP	-0,161	0,200	0,095	0,802	0,424
KM	0,026	0,070	0,041	0,364	0,716
KI	0,026	0,021	0,109	1,213	0,027

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$KP = -1,484 + 0,600KA + 2,988DKI - 0,143DD - 0,161UP + 0,026KM + 0,026KI$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a) Nilai konstanta sebesar -1,484 yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan keadaan saat kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Jika variabel independen tidak ada, maka variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan dan nilainya sebesar -1,484.
- b) Nilai koefisien komite audit sebesar 0,600. Hal tersebut artinya variabel komite audit memiliki pengaruh positif dan setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,600 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.
- c) Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 2,988. Hal tersebut artinya variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan setiap kenaikan satu satuan variabel dewan komisaris independen akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar 2,988 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

d) Nilai koefisien dewan direksi sebesar  $-0,143$ . Hal tersebut artinya variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan setiap kenaikan satu satuan variabel dewan direksi akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar  $-0,143$  dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

e) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar  $-0,161$ . Hal tersebut artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan setiap kenaikan satu satuan variabel dewan komisaris independen akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar  $-0,161$  dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

f) Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar  $0,026$ . Hal tersebut artinya variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar  $0,026$  dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

g) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar  $0,026$ . Hal tersebut artinya variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan mempengaruhi kenaikan atau peningkatan kinerja keuangan sebesar  $0,026$  dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

#### 4.2.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adj. R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,197	0,039	0,006	4,38977

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,006. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 0,6% dan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.2.7 Uji T

Hasil dari uji T pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji T**

<b>No.</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
1	H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,600	0,018	Didukung

2	H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	2,988	0,383	Tidak didukung
3	H3: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0,143	0,463	Tidak didukung
4	H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	-0,161	0,424	Tidak didukung
5	H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,026	0,716	Tidak Didukung
6	H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,026	0,027	Didukung

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi di atas maka kesimpulan yang diambil adalah:

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t komite audit terhadap

kinerja keuangan adalah sebesar 1,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  dan nilai uji t sebesar 1,575 maka hipotesis ini signifikan positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,876 dan nilai signifikansi sebesar 0,383. Karena tingkat signifikansi  $0,383 > 0,05$  maka hipotesis ini tidak signifikan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t dewan direksi terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,737 dan nilai signifikansi sebesar 0,463. Karena tingkat signifikansi  $0,463 > 0,05$  dan nilai uji t sebesar -0,737 maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
- d) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,802 dan nilai signifikansi sebesar 0,424. Karena tingkat signifikansi  $0,424 > 0,05$  dan nilai uji t sebesar -0,802 maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak.



- e) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,716. Karena tingkat signifikansi  $0,716 > 0,05$  dan nilai uji t sebesar 0,364 maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak.
- f) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai uji t kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 1,213 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena tingkat signifikansi  $0,027 < 0,05$  dan nilai uji t sebesar 1,213 maka hipotesis ini signifikan positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif sehingga hipotesis diterima. Komite audit merupakan salah satu pihak yang penting dalam meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan. Adanya komite audit menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan adanya *good corporate governance*. Komite audit bertugas sebagai pengawas baik dalam mengawasi terkait laporan keuangan maupun pengendalian internal. Banyaknya jumlah komite audit membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan sehingga membuktikan bahwa kinerja keuangan menjadi lebih baik. Dengan

adanya pengawasan berarti perusahaan telah melaksanakan kewajibannya untuk mencapai kinerja perusahaan yang efektif dan optimal sehingga kinerja keuangan meningkat lebih baik. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Andika & Rahman (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh sehingga hipotesis ditolak. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang independen tidak terikat dengan pemegang saham lainnya. Banyaknya anggota dewan komisaris independen menurut penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlahnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan seiring berkembangnya waktu, independensi komisaris tidak lagi berjalan dengan baik dan cenderung menggunakan kepentingannya untuk keuntungan sendiri, sehingga tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Keberadaan dewan komisaris independen hanya sebagai regulasi dalam pengimplementasian *good corporate governance* sesuai dengan peraturan PBI NO. 8/14/PBI/2006 yang mewajibkan untuk memiliki jumlah minimal bagi komisaris independen. Hasil tersebut selaras dengan yang dilakukan Rosiana &

Mahardika (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif sehingga hipotesis ditolak. Dewan direksi merupakan pihak yang bertugas untuk menentukan kebijakan perusahaan, sehingga keberadaanya membantu dalam efektivitas kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian tersebut, semakin banyak anggota dewan direksi, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan kinerja. Hal ini dapat dikarenakan jumlah direksi yang ada masih belum mampu untuk melakukan pengoptimalan kinerjanya untuk perusahaan, sehingga apabila terdapat banyak direksi akan menimbulkan banyak persepsi pendapat dalam mengambil keputusan. Dengan adanya banyak perbedaan pendapat akan mempengaruhi keputusan yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Hasil tersebut selaras dengan yang dilakukan yang dilakukan Rosiana & Mahardika (2020) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sehingga hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar skala ukuran perusahaan tersebut dari total aset yang dihasilkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan. Besarnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dihasilkan, namun apabila penggunaan biaya operasional perusahaan terhitung besar tidak diimbangi dengan besarnya perolehan laba, maka bisa berakibat menurunnya kinerja perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Risna & Putra (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh sehingga hipotesis ditolak. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi, maupun manajer. Direktur utama perusahaan memiliki wewenang dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan tersebut, direktur akan lebih memiliki kuasa apabila memiliki jumlah saham yang besar. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena jumlah saham yang dimiliki manajerial pada perusahaan perbankan jumlahnya tidak lebih besar dari yang dimiliki oleh badan atau lembaga institusional. Dengan kepemilikan yang jumlahnya kecil, maka direktur tidak dapat mengambil keputusan secara optimal, sehingga kinerja keuangan tidak terpengaruh. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Gie (2019)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.3.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif sehingga hipotesis diterima. Kepemilikan institusional merupakan lembaga atau badan institusional yang memiliki saham pada perusahaan. Jumlah kepemilikan institusional perbankan lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Dalam pengambilan keputusan, pemilik institusional lebih mempunyai hak dikarenakan jumlah kepemilikan yang relatif besar. Besar kecilnya saham yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena apabila saham yang dimiliki besar maka pemilik institusional memiliki peran sebagai pengambil keputusan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki, maka akan semakin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Gunawan & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit, maka kinerja keuangan semakin baik.
- 2) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Banyaknya dewan komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi berdasarkan PBI, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan
- 3) Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka kinerja keuangan akan menurun
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan menurun.
- 5) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham manajerial yang kecil mengakibatkan manajerial tidak dapat turut andil dalam mengambil keputusan, sehingga kinerja keuangan tidak optimal.

- 6) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan ikut andil dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja.

## 5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sampel penelitian yang digunakan hanya data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan jumlah terbatas yaitu sebanyak 45 sampel perbankan.
- 2) Pada penelitian ini hanya menguji enam variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dapat digunakan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut saran yang dapat dijadikan rekomendasi pada penelitian selanjutnya :

- 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat ditambahkan sampel penelitian yang lebih luas tidak hanya terbatas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga menemukan hasil penemuan yang lebih baru

- 3) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti variabel kinerja keuangan bank yang lain agar bisa mendapatkan variasi penelitian yang berbeda.

## **5.4. Implikasi Penelitian**

### **5.4.1 Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

### **5.4.2 Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu investor untuk mendapatkan informasi terkait sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### **5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya pada topik yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

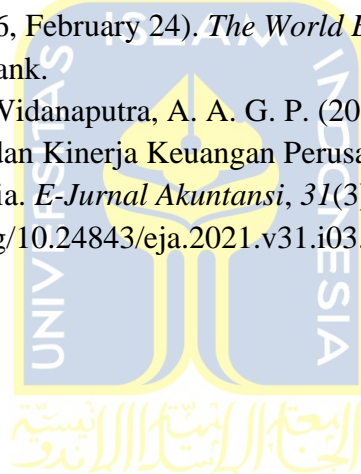
- Andika, M., & Rahman, L. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1(1), 51–57.  
<https://ojs.stiepi.ac.id/index.php/profiet/article/view/18>
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *AKUNTABEL*, 18(4), 762–769.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah*.
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(2), 1–21.
- Crecentia, V., & Ardiansyah, Q. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 920–929.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7675>
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Risiko* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Eksandy, A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syaria'ah Indonesia*. 5(1), 1–10.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyani, Y. (2021a). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. In *AKUNTABEL* (Vol. 18, Issue 4).  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Fitriyani, Y. (2021b). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(4), 703–712.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, E. (2019). Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 183–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/v4i2.1258>

- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. H., & Angela, L. M. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. 2(1), 62–90.  
<http://jaga.fekon.unand.ac.id/index.php/jaga/article/view/15>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(4), 1718–1727.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hadi, S., Chenny, D., & Luvita, J. (2018). The Effects Of Good Corporate Governance On Banking Companies Performances Listed On Indonesia Stock Exchange In The Year 2012-2016. *BILANCIA ; Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 408–417.  
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/74>
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2022). *Tentang Komite Audit*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan pengawas Syaiah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. 7(2), 46–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18.  
<https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/148>
- Jensen, M. C., & W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure* (Vol. 3). Journal of Financial Economics.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri No 117 Tahun 2002. (2002). *Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002*. Bpkp.Go.Id.
- Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia [FKBI]*, 7(1), 241–256.  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI/article/view/531>
- Masitoh, N. A., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada

- Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *Jurnal Tekun*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Peranginangin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh DER, ROE, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(1), 33–49.
- Nurhidayah, V. (2020a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132–142. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/426>
- Nurhidayah, V. (2020b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132–142. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/426>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, January 10). *Siaran Pers: Kinerja Perbankan yang Kuat dan Stabil Dorong Optimisme di Tengah Gejolak Global*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Perbankan-yang-Kuat-dan-Stabil-Dorong-Optimisme-di-Tengah-Gejolak-Global.aspx#:~:text=Data%20OJK%2C%20pada%20November%202022,%2C78%20persen%20\(yoy\)](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Perbankan-yang-Kuat-dan-Stabil-Dorong-Optimisme-di-Tengah-Gejolak-Global.aspx#:~:text=Data%20OJK%2C%20pada%20November%202022,%2C78%20persen%20(yoy)).
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164. <https://www.neliti.com/publications/86967/pengaruh-struktur-modal-struktur-kepemilikan-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-p#cite>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *E-Journal Trisakti*, 2(4), 879–884. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/3355/2844>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018) . *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Ranu, F. S., Frisdiantara, C., & Mustikowati, R. I. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1–13.  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/3866>
- Rastiana Dewi, P. P. E., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329. file:///C:/Users/HP/Downloads/33044-97-67549-1-10-20170921.pdf
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Risnanditya Hanif, M., & Laksito, H. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal Accounting*, 7(4), 1–13.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25577/2714>
- Roosmawarni, A., & Mauliddah, N. (2021). Pengaruh ROE, Cash Ratio, dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2009-2018). *Journal Economie*, 3(1), 28–41.
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 5(1), 76–89. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2), 352–363.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v3i02.489>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Mnajaerial, dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 181–190.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169.  
<https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. . *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 126–138.
- World Bank. (2016, February 24). *The World Bank Corporate Governance*. The World Bank.
- Yudhia, P. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 524–539.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p01>



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6.	BBKP	PT Bank KB BUKOPIN Tbk
7.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
8.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah
10.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
11.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
14.	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
15.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
16.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
17.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk



19.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
20.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
21.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
23.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
25.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Tbk
26.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
27.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
28.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
29.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
30.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
31.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
32.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
33.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
34.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
35.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
36.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
37.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
38.	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
39.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
40.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk

41.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
42.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
45.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

## Lampiran 2 Data Penelitian

Variabel : kinerja keuangan, komite audit, komisaris independen, dewan direksi

Nama Bank		CAR	KA	DKI	DD
BCA	2019	0,238	3	0,60	11
	2020	0,258	3	0,60	11
	2021	0,257	3	0,60	11
BRI	2019	0,226	7	0,50	12
	2020	0,206	8	0,50	12
	2021	0,253	8	0,60	12
BNI	2019	0,197	4	0,56	11
	2020	0,168	5	0,60	12
	2021	0,197	6	0,70	12
MANDIRI	2019	0,214	7	0,50	12
	2020	0,199	7	0,50	12
	2021	0,196	7	0,50	12
BTN	2019	0,173	4	0,50	8
	2020	0,193	4	0,50	7
	2021	0,191	5	0,57	9
KB BUKOPIN	2019	0,126	6	0,50	6
	2020	0,121	6	0,50	8
	2021	0,203	7	0,63	9
RAYA	2019	0,233	3	0,67	4
	2020	0,239	3	0,50	5
	2021	0,257	4	0,60	5
BPD JATIM	2019	0,218	4	0,50	5
	2020	0,216	4	0,50	5
	2021	0,235	4	0,67	4
BTPN SYARIAH	2019	0,446	4	0,50	5
	2020	0,494	3	0,50	4



	2021	0,583	4	0,50	5
JAGO	2019	1,483	3	0,67	3
	2020	0,914	3	0,50	5
	2021	1,699	3	0,50	6
BJB JABAR	2019	0,177	4	0,60	6
	2020	0,173	4	0,60	7
	2021	0,178	3	0,67	7
NEO COMMERCE	2019	0,294	3	0,50	6
	2020	0,328	3	0,33	3
	2021	0,555	3	0,75	6

MNC INTERNASIONAL	2019	0,152	5	0,33	4
	2020	0,158	4	0,67	8
	2021	0,243	4	0,67	9
CIMB NIAGA	2019	0,215	4	0,50	11
	2020	0,219	3	0,50	8
	2021	0,227	3	0,50	9
ALADIN SYARIAH	2019	2,418	4	0,67	4
	2020	3,291	4	0,50	4
	2021	3,905	3	0,75	7
CAPITAL INDONESIA	2019	0,127	3	0,67	4
	2020	0,181	3	0,67	3
	2021	0,413	3	0,67	5
DANAMON	2019	0,242	4	0,50	10
	2020	0,250	4	0,50	10
	2021	0,267	5	0,50	8
GANESHA	2019	0,328	4	0,67	3
	2020	0,357	4	0,67	3
	2021	0,672	4	0,67	3
PERMATA	2019	0,199	4	0,50	8
	2020	0,357	4	0,50	8
	2021	0,349	4	0,57	10
PANIN DUBAI SYARIAH	2019	0,145	3	0,67	3
	2020	0,314	3	0,67	3
	2021	0,258	3	0,67	4
BPD BANK BANTEN	2019	0,090	4	0,67	3
	2020	0,348	4	0,80	7
	2021	0,417	4	0,67	4
BUMI ARTA	2019	0,236	5	0,67	3
	2020	0,258	4	0,67	3
	2021	0,417	3	0,67	4

MAYBANK	2019	0,214	3	0,50	8
	2020	0,190	3	0,50	8
	2021	0,175	5	0,57	9
BTPN	2019	0,242	2	0,60	9
	2020	0,256	2	0,60	10
	2021	0,262	2	0,60	10
CCB CHINA	2019	0,174	3	0,50	6
	2020	0,353	3	0,50	6
	2021	0,380	3	0,50	6

PAN	2019	0,241	3	0,33	3
	2020	0,296	3	0,33	3
	2021	0,297	3	0,25	3
VICTORIA	2019	0,173	3	0,67	5
	2020	0,167	3	0,67	5
	2021	0,175	3	0,67	5
ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	2019	0,186	4	0,60	5
	2020	0,164	4	0,60	5
	2021	0,218	3	0,60	7
QNB INDONESIA	2019	0,211	3	0,50	6
	2020	0,245	3	0,50	6
	2021	0,299	3	0,50	5
AMAR INDONESIA	2019	0,556	3	0,67	3
	2020	0,424	3	0,67	4
	2021	0,849	3	0,67	3
MEGA	2019	0,237	3	0,60	7
	2020	0,310	3	0,60	7
	2021	0,273	3	0,60	7
OCBC NISP	2019	0,192	4	0,67	9
	2020	0,220	4	0,63	10
	2021	0,231	4	0,63	10
IBK INDONESIA	2019	0,145	3	0,50	5
	2020	0,148	3	0,50	5
	2021	0,149	3	0,50	5
SINARMAS	2019	0,173	3	0,67	6
	2020	0,173	3	0,67	6
	2021	0,291	3	0,67	6
OK INDONESIA	2019	0,413	4	0,50	6
	2020	0,540	4	0,50	5

MASPION	2019	0,202	3	0,50	4
	2020	0,165	3	0,50	4
	2021	0,137	3	0,50	4
MULTIARTA SENTOSA	2019	0,165	3	0,67	5
	2020	0,199	3	0,67	5
	2021	0,264	3	0,67	5
JTRUST BANK	2019	0,145	4	0,50	5
	2020	0,116	4	0,50	6
	2021	0,158	3	0,50	7
BISNIS INTERNASIONAL	2019	0,597	3	0,67	3
	2020	0,946	3	0,67	3
	2021	2,016	3	0,67	3
WOORI SAUDARA INDONESIA	2019	0,200	5	0,50	6
	2020	0,200	5	0,50	6
	2021	0,245	4	0,67	6
MESTIKA DHARMA	2019	0,386	3	0,50	5
	2020	0,465	3	0,50	5
	2021	0,481	3	0,50	5
BANK OF INDIA INDONESIA	2019	0,458	3	0,50	4
	2020	0,455	3	0,67	4
	2021	0,981	2	0,50	4
	2021	50,880	5	0,67	5
INA PERDANA	2019	0,374	4	0,67	5
	2020	0,401	4	0,67	4
	2021	0,531	3	0,67	5
NOBUBANK	2019	0,216	5	1,00	5
	2020	0,220	5	1,00	4
	2021	0,209	4	1,00	4
MAYAPADA	2019	0,162	3	0,57	8
	2020	0,155	3	0,60	4
	2021	0,144	4	0,33	6

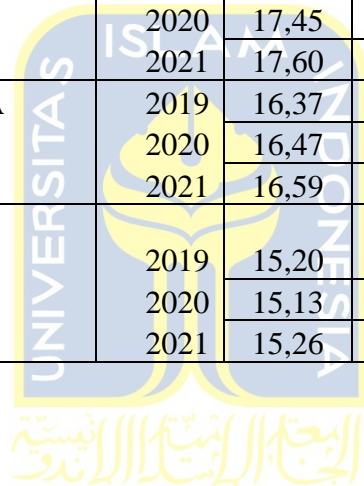
Variabel : ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional

Nama Bank		UP	KM	KI
BCA	2019	20,64	0,18595	54,94214
	2020	20,80	0,18595	54,94
	2021	20,93	0,19	54,94
BRI	2019	21,07	0	56,75
	2020	21,14	0	56,75
	2021	21,24	0	56,75
BNI	2019	20,56	0	96,18
	2020	20,61	0	87,55
	2021	20,69	0,02	89,11
MANDIRI	2019	21,00	0	60,00
	2020	21,08	0,02	60,00
	2021	21,27	0	60,00
BTN	2019	19,56	0	60,00
	2020	19,70	0	60,00
	2021	19,73	0,02	60,00
KB BUKOPIN	2019	18,42	0	59,57
	2020	18,20	0	81,86
	2021	18,31	0	67,00
RAYA	2019	24,02	0,01	93,42
	2020	24,06	0,01	87,10
	2021	23,55	9,12	85,72
BPD JATIM	2019	18,16	0,04	79,55
	2020	18,24	0,04	79,48
	2021	20,73	0,05	79,48
BTPN SYARIAH	2019	16,55	0	70,00
	2020	16,61	0	70,00
	2021	16,74	0	70,00
JAGO	2019	14,09	0	51
	2020	14,59	0,43	73,16
	2021	16,33	0,34	72,02
BJB JABAR	2019	18,63	0	75,37
	2020	18,76	0	75,37
	2021	18,88	0	75,37
NEO COMMERCE	2019	15,45	0	73,85
	2020	15,51	0	74,83
	2021	16,24	0	51,08

MNC INTERNASIONAL	2019	16,18	0	70,91
	2020	16,27	0	80,48
	2021	16,46	0	61,53
CIMB NIAGA	2019	19,43	0	91,48
	2020	19,45	0	91,48
	2021	19,55	0	91,48
ALADIN SYARIAH	2019	13,48	0	100,00
	2020	13,49	0	100,00
	2021	14,59	0	60,33
CAPITAL INDONESIA	2019	16,76	0	42,52
	2020	16,82	0	39,62
	2021	16,92	0	39,60
DANAMON	2019	19,08	0	94,1
	2020	19,12	0	92,47
	2021	19,07	0	92,47
GANESHA	2019	15,39	0	42,28
	2020	15,50	0	42,28
	2021	15,96	0	42,28
PERMATA	2019	18,90	0	89,12
	2020	19,10	0	98,71
	2021	19,27	0	98,71
PANIN DUBAI SYARIAH	2019	16,23	0	91,95
	2020	16,24	0	95,03
	2021	16,48	0	92,40
BPD BANK BANTEN	2019	15,91	0	51
	2020	15,49	0	35,69
	2021	16,00	0	66,11
BUMI ARTA	2019	15,84	0	90,90
	2020	15,85	0	90,90
	2021	15,97	0	90,90
MAYBANK	2019	18,95	0	97,29
	2020	18,97	0	97,29
	2021	21,25	0	97,29
BTPN	2019	19,02	0	93,60
	2020	19,03	0	93,60
	2021	19,07	0,03	93,60
CCB CHINA	2019	16,75	26,44	60,00
	2020	17,04	17,55	60,00
	2021	17,08	15,10	60,00

PAN	2019	17,23	0	62,48
	2020	17,29	0	62,48
	2021	17,32	0	62,48
VICTORIA	2019	17,23	17,18	59,42
	2020	17,08	17,18	58,88
	2021	17,03	14,67	50,58
ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	2019	17,06	0	44,22
	2020	17,23	0	44,22
	2021	17,08	0	40,70
QNB INDONESIA	2019	16,95	0	92,48
	2020	16,72	0	92,48
	2021	16,69	0	92,48
AMAR INDONESIA	2019	15,05	0	98,692
	2020	15,22	0	30,00
	2021	15,46	0	30,00
MEGA	2019	18,43	0	58,02
	2020	18,54	0	64,09
	2021	18,70	0	63,72
OCBC NISP	2019	19,01	0,01	85,08
	2020	19,14	0,01	85,08
	2021	19,18	0,01	85,08
IBK INDONESIA	2019	12,67	0	79,6
	2020	19,71	0	68,30
	2021	19,80	0	68,5
SINARMAS	2019	17,41	0	62,71
	2020	17,61	0	61,63
	2021	17,78	0	61,63
OK INDONESIA	2019	15,45	0,65	91,33
	2020	15,65	0	92,26
	2021	15,86	0	90,47
INA PERDANA	2019	15,48	4	95,02
	2020	15,95	0	85,27
	2021	16,53	0	84,39
NOBUBANK	2019	16,39	9,01	55,14
	2020	16,44	0	88,32
	2021	16,85	0	87,40
MAYAPADA	2019	18,35	4,83	95,17
	2020	18,34	4,83	95,17
	2021	18,60	7,82	92,18

MASPION	2019	15,84	4,11	90,33
	2020	16,13	4,11	90,33
	2021	16,47	4,11	90,33
MULTIARTA SENTOSA	2019	16,23	0	70
	2020	16,89	0	100,00
	2021	16,96	0	85,15
JTRUST BANK	2019	16,67	0	92,356
	2020	16,60	0	92,36
	2021	16,88	0	94,57
BISNIS INTERNASIONAL	2019	27,58	41,88	58,12
	2020	28,00	42	58,00
	2021	28,54	32,00	68,00
WOORI SAUDARA INDONESIA	2019	17,42	9,6	85,89
	2020	17,45	9,6	79,88
	2021	17,60	7,38	88,82
MESTIKA DHARMA	2019	16,37	0,05	89,44
	2020	16,47	0,05	89,44
	2021	16,59	0,05	89,44
BANK OF INDIA INDONESIA	2019	15,20	2,71	94,00
	2020	15,13	2,71	94,00
	2021	15,26	2,71	94,00

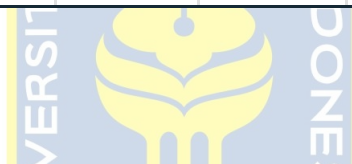


Lampiran 3 Hasil Olah Data

STATISTIK DESKRIPTIF

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	.09	50.88	.7548	4.37647
KA	135	2	8	3.73	1.141
DKI	135	.25	1.00	.5822	.11391
DD	135	3	12	6.18	2.617
UP	135	12.67	28.54	17.8729	2.57721
KM	135	.00	42.00	2.3189	6.94172
KI	135	30.00	100.00	75.1419	18.38726
Valid N (listwise)	135				

UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29037089
	Most Extreme Differences	
Absolute		.358
Positive		.358
Negative		-.300
Test Statistic		.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



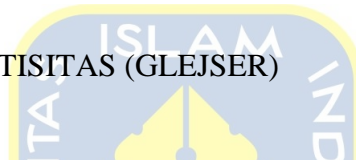
## UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>  
Collinearity  
Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	KA	.759	1.317
	DKI	.953	1.050
	DD	.566	1.768
	UP	.542	1.845
	KM	.606	1.650
	KI	.931	1.074

a. Dependent Variable: CAR

## UJI HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.804	3.959		-.961	.338
	KA	.799	.354	.220	2.257	.126
	DKI	5.038	3.167	.139	1.591	.114
	DD	-.186	.180	-.117	-1.032	.304
	UP	-.134	.186	-.083	-.720	.473
	KM	.021	.065	.035	.319	.750
	KI	.033	.020	.148	1.678	.096

a. Dependent Variable: RES2

## REGRESI LINEAR BERGANDA & UJI T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.484	4.262	-.348	.728
	KA	.600	.381	1.575	.018
	DKI	2.988	3.410	.078	.383
	DD	-.143	.193	-.085	.463
	UP	-.161	.200	-.095	.424
	KM	.026	.070	.041	.716
	KI	.026	.021	.109	.027

a. Dependent Variable: CAR

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 <sup>a</sup>	.039	.006	4.38977

a. Predictors: (Constant), KI, UP, DKI, KA, KM, DD